

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) diabetes melitus adalah penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya glukosa dalam darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dari ketidakstabilan fungsi insulin, yang disebabkan oleh sel-sel beta langerhans pankreas atau disebabkan oleh kurangnya responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin.

International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok merupakan peringkat pertama penghasil diabetes mellitus pada 2021, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. IDF mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengahi hal ini juga yang membuat IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa pengidap diabetes yang belum didiagnosis (InfoDatin, 2021).

Prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota di provinsi Sumatra Utara, Riskesdas 2018 menunjukkan Sumatra Utara memiliki prevalensi diabetes melitus dengan kasus 65.517(1,39%), Kota Gunungsitoli memiliki kasus besar 679 (1,89%), Nias Selatan 1.530 kasus (1,10%), Nias Utara 661 kasus (0,54%), Nias Barat

416 kasus (0,81%), dan Nias 668 kasus (0,78%) (Risikesdas Sumut, 2018).

Faktor yang memengaruhi penyakit diabetes mellitus adalah pola makan yang tidak sehat yang lebih cenderung terus mengkonsumsi karbohidrat dan makanan sumber glukosa secara berlebihan dapat menjadi pemicu peningkatan kadar glukosa darah bahkan menimbulkan komplikasi, dalam hal ini perlu adanya pengaturan diet diabetes mellitus dalam mengkonsumsi makanan dan dapat diterapkan melalui kebiasaan makan sehari-hari sesuai kebutuhan (Nurhaliza *et.al.*,2021).

Diet memegang peranan penting dalam tatalaksana penyakit diabetes melitus. Diet dapat menurunkan dan mengendalikan berat badan, dapat meningkatkan kualitas hidup, dapat mengendalikan kadar gula darah dan kolesterol, sehingga diet pada diabetes mellitus dapat menunda atau mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada DM (Hartono, 2006 dalam Feni dkk 2018).

Menurut penelitian Mustafa dkk (2017) diet merupakan salah satu cara menjaga pola makan yang sehat bagi penderita diabetes melitus. Diet dilakukan untuk mengatur jumlah makanan yang dikonsumsi oleh penderita diabetes melitus, dan pembagian porsi yang seimbang antara berbagai kandungan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi dengan kebutuhan tubuh.

Kunci keberhasilan diet pada diabetes melitus adalah kepatuhan dalam menjalankan 3J yaitu, jumlah makanan, jenis makanan, dan jadwal makanan. Manfaat dari diet ini adalah untuk mencapai dan mempertahankan berat badan serta memastikan asupan yang cukup seperti karbohidrat, serat, lemak dan asam amino esensial, protein, vitamin, dan mineral. Diet ini dapat menurunkan dan mengendalikan berat badan, dapat meningkatkan kualitas hidup, dapat mengendalikan kadar glukosa dalam darah dan kolesterol, sehingga diet pada penderita diabetes mellitus

dapat menunda atau mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada diabetes melitus. Modifikasi diet dapat dilakukan dengan menghindari asupan kalori yang berlebihan dan diet tinggi lemak dengan mengonsumsi karbohidrat kompleks, buah, dan sayur-sayuran (Ulfah & Rahayuni, 2018).

Hasil penelitian Regina dan Dafid Arifiyanto (2021) tentang Gambaran kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus Tipe II menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus dengan hasil kepatuhan diet pasien diabetes 324 responden (58%) tidak patuh dan 235 responden (42%) patuh dalam kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus Tipe 2 pada penelitian ini didapatkan hasil penderita diabetes tidak patuh menjalani diet sehingga kadar gula darah dalam tubuh tidak stabil. Penelitian Astuti (2018) terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan responden diet DM dengan pengendalian kadar gula darah ($p=0,042$).

Menurut penelitian Kumala (2018) mengatakan bahwa pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi diet menyebabkan kadar gula darah yang tidak terkendali, sehingga dalam hal ini diet DM sangat berpengaruh dalam mengontrol gula darah pasien diabetes melitus. Hasil penelitian Moh Khotibul Umam dkk (2021) Gambaran kepatuhan diet pada anggota pronalis di desa Sumurjoblag Bogo, kab. Pekalongan Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Prolanis di Sumurjomblang Bogo tidak patuh terhadap tepat jadwal (80%), tepat jenis (60%), dan tepat jumlah (60%) diet untuk penyakit diabetes mellitus, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak patuh diet memiliki resiko 44,686 kali besar gula darah tidak terkendali dibandingkan dengan responden yang patuh diet.

Informasi yang diperoleh peneliti dari UPTD Puskesmas Gunungsitoli penderita pasien diabetes mellitus mengalami

peningkatan tiap bulannya yang dimana pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai pada bulan Desember terdapat 828 penderita pasien diabetes mellitus yang aktif berobat. Penyakit diabetes mellitus ini termasuk 10 penyakit terbesar di wilayah UPTD Puskesmas Gunungsitoli yang dimana penyakit ini menempati posisi pertama.

Hasil survei pendahuluan yang telah peneliti lakukan di UPTD Puskesmas Gunungsitoli terhadap 8 orang responden terdapat 5 orang, responden mengatakan bahwa mereka sering mengabaikan jadwal makan, sering ngemil, sering makan dan minum minuman yang manis, tidak rutin mengecek gula darah dan 3 orang mengatakan diantaranya patuh terhadap jadwal makan, membatasi makan dan minum minuman yang manis. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik tentang “Bagaimana kepatuhan pasien diabetes mellitus terhadap diet diabetes mellitus?”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran kepatuhan pada pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Gunungsitoli?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi gambaran kepatuhan pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Gunungsitoli.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti mengenai gambaran kepatuhan pasien diabetes mellitus terhadap diet diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Gunungsitoli.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang penelitian ilmiah terutama padapenyakit diabetes melitus.

3. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dalam mengetahui diet pada pasien diabetes mellitus.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan (referensi), informasidan perbandingan untuk penelitian selanjutnya agar bisa meneliti variabel lain yang berhubungan dengan penyakit diabetes melitus